

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil TK Al-Azhar Rogomulyo Kayen Pati

Taman Kanak-kanak (TK) Al-Azhar yang menyelenggarakan adalah Lembaga Pendidikan Al Azhar Global School Desa Rogomulyo yang terletak di Desa Rogomulyo, RT 04 RW 04 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati berdiri pada tanggal 14 Juli 2020 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 70023876 berstatus kelembagaan swasta dengan alamat e-mail tkalazharrogomulyo20@gmail.com.

Untuk menunjang pembelajaran yang berkualitas maka diperlukan struktur pengelola TK yang terdiri Sebagai berikut:

- a) Pembina : Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pati
- b) Pelindung : Kepala Desa Rogomulyo
- c) Penasehat : Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Kayen
- d) Ketua Yayasan : Dewi Rahayu, S.Pd.I
- e) Sekretaris : Moh. Andrik Fahrurrozi, S.Pd.I., M.Pd.
- f) Bendahara : Hidayatul Jannah, S.Pd
- g) Anggota : Siti Alfiatur Rohmania, S.Pd.
Desy Fitri Yanti¹

2. Sejarah TK Al-Azhar Rogomulyo Kayen Pati

Taman Kanak-kanak Al-Azhar Rogomulyo yang menyelenggarakan adalah Lembaga Pendidikan Al Azhar Global School Desa Rogomulyo yang terletak di Desa Rogomulyo, RT 04 RW 04 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati yang didirikan pada tanggal 15 Juli 2020, TK Al-Azhar ini berdiri di atas tanah wakaf dari warga setempat yang dipercayakan pada seluas $\pm 450 \text{ m}^2$. Pada saat itu jumlah murid atau siswa sebanyak 17 anak dan di asuh oleh 3 pendidik dan pendanaan operasional TK di tanggung oleh orang tua murid.

Sarana dan prasarana yang ada pada saat ini cukup memadai, para tenaga pendidik dituntut bekerja keras untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan. TK Al-Azhar Desa Rogomulyo, merupakan salah satu dari 2 pendidikan formal

¹ Data Hasil Observasi Profil Sekolah Tk Al-Azhar Pada Tanggal 11 Februari 2023.

tingkat TK yang ada di Desa Rogomulyo Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

TK AL-Azhar merupakan pendidikan fomal yang dikelola oleh Lembaga Pendidikan Al-Azhar Global School yang mulai tahun 2015 telah terlebih dahulu mengelola Kelompok Bermain Al-Azhar. Seiring berjalannya waktu untuk mengembangkan dan didasari atas aspirasi masyarakat yang menginginkan buah hatinya melanjutkan ke jenjang berikutnya, maka pendidik dan para tenaga pendidik berani mendirikan Taman Kanak-kanak pada tahun pelajaran 2020/2021. Setelah berjalan satu tahun lembaga pendidikan Al-Azhar Global School mengajukan ijin operasional TK pada tanggal 4 Agustus 2021. Langkah awal sebelum dinyatakan layak dimulai divisit pertama kali oleh Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Kayen, Pengawas TK, dan Penilik PAUD pada Kamis, 19 Agustus 2021 serta ditinjau dan divisitasi oleh dinas pendidikan dan kebudayaan melalui Kabid PAUD Dikmas Kabupaten Pati, Kasi PAUD Kabupaten Pati, Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Kayen dan Pengawas serta jajarannya pada Rabu, 13 Oktober 2021.

Taman Kanak-kanak Al-Azhar Desa Rogomulyo diampu oleh tenaga Wiyata Bhakti. Dari tahun pertama ke tahun berikutnya TK Al Azhar Rogomulyo mendapatkan murid yang selalu meningkat. Seiring dengan berlakunya PP No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD, Taman Kanak-Kanak mulai mengadakan beberapa pengembangan terutama untuk kebutuhan anak usia dini, sehingga saat ini Lembaga Pendidikan Al-Azhar Global School (LPAGS) berinisiatif untuk mendirikan Taman Kanak-kanak Al-Azhar, dengan harapan banyak anak usia dini pada jenjang sebelumnya dan warga sekitar desa Rogomulyo dapat terwadahi serta anak mau untuk bermain sambil belajar demi menunjang kebutuhan pendidikannya saat ini dan dimasa mendatang.

Untuk itu, dalam rangka memenuhi peraturan perundangan yang berlaku, dan dalam rangka memenuhi akuntabilitas publik, maka TK Al-Azhar mulai berusaha untuk menyusun Rencana Program dan Kegiatan selama satu tahun pembelajaran.²

4. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

² Dokumentasi, Pada 11 Februari 2023

Membentuk terwujudnya anak yang cerdas sehat, ceria, berakhlak mulia dan gemar berbahasa

- b. Misi
 - a. Membiasakan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan life skill
 - c. Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak dalam berfikir dan berucap.
 - d. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang kreatif yang menyenangkan
- c. Tujuan :
 - 1) Penanaman aqidah dan akhlaq mulia
 - 2) Mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar yaitu mengacu kepada kematangan emosi, sosial, penguasaan motorik, bahasa, pengenalan berhitung, pembiasaan perilaku islam dan kreatif.
 - 3) Mengembangkan bakat, minat dan kemampuan sehingga anak berkembang secara optimal dan mampu beraktualisasi diri.
 - 4) Mengembangkan potensi yang siap menghadapi era globalisasi melalui kegiatan yang menyenangkan.

5. Status TK Al-Azhar Rogomulyo Kayen Pati

Status Taman Kanak-kanak Al Azhar Desa Rogomulyo Kecamatan Kayen Kabupaten Pati ini merupakan sekolah swasta. TK Al-Azhar desa Rogomulyo telah memiliki akte pendirian yang dikeluarkan oleh Notaris dengan Nomor : 61 tertanggal 05 September 2016 dan ijin dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dengan No. AHU-00740074.AH.01.07. Tahun 2016, tertanggal 21 September 2016.³

6. Data Tenaga Pendidik di TK Al-Azhar Rogomulyo

TK Al-Azhar Rogomulyo memiliki jumlah tenaga pendidik sejumlah 3 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 2 sebagai guru kelas dan 1 sebagai kepala sekolah. Tenaga pendidik di TK Al-Azhar Rogomulyo ini terdapat beberapa guru yang sudah memenuhi kualifikasi guru yaitu lulus tingkat Strata 1 (S1) linear PIAUD sejumlah 2 orang dengan jenis kelamin perempuan dan 1 guru yang masih dalam jenjang Strata 1 PIAUD berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan studi yang dimiliki oleh pendidik dapat

³ Data Hasil Observasi Status Sekolah Tk Al-Azhar Pada Tanggal 11 Februari 2023.

menguatkan komando yang jelas dalam pembelajaran yang berkualitas.

Tenaga pendidik selain menjadi guru kelas juga guru mapel yang mengampu mata pelajaran yang ada di kelas. Guru kelas di TK Al-Azhar Rogomulyo memiliki tugas sebagai wali kelas juga mengajar mapel di TK Al-Azhar Rogomulyo. Perbandingan rasio yakni jumlah guru dengan jumlah peserta didik yang ada pada jenjang tertentu. Hal ini mengacu kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru bahwa rasio jumlah guru dengan peserta didik pada tingkat TK, RA dan PAUD adalah 1 : 15 (1 guru berbanding 15 peserta didik).⁴ Jika hasilnya rasio tinggi, maka berarti satu guru atau pengajar harus mengajar banyak peserta didik dalam jenjang pendidikan dan akan mengurangi kenyamanan keselamatan diri dan pemahaman peserta didik dalam suatu pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta mengurangi efektivitas pengajaran.

Perbandingan guru dan peserta didik di TK Al-Azhar yaitu dengan jumlah peserta didik : jumlah guru, yaitu 26 peserta didik : 2 guru. Perbandingan tersebut menghasilkan bahwa 13 peserta didik : 1 guru yang berarti 1 guru dapat mengajar kurang lebih 13 peserta didik.⁵ Dapat disimpulkan bahwa rasio dalam TK Al-Azhar memenuhi kriteria keselamatan diri.

7. Data Peserta Didik TK Al-Azhar Rogomulyo

TK Al-Azhar Rogomulyo, Kayen, Pati tahun 2022/2023 memiliki jumlah peserta didik 26 anak yang terbagi menjadi dua kelas. Dalam 26 siswa di TK Al-Azhar Rogomulyo tersiri pada kelas A dan B. Jumlah peserta didik di kelas TK A yaitu 14 Peserta didik dengan 8 peserta didik perempuan dan 6 peserta didik laki-laki. Sedangkan Jumlah peserta didik di kelas TK B yaitu 12 Peserta didik dengan 6 peserta didik perempuan dan 6 peserta didik laki-laki.⁶

8. Sarana Prasarana TK Al-Azhar Rogomulyo

Salah satu komponen yang tidak kalah penting yaitu keberadaan sarana dan prasarana di sekolah. Keamanan fisik

⁴ Dapodik.Co.Id, "Jumlah Jam Mengajar (Jjm) Guru Paud Dan Rasio Guru Dengan Siswa Terbaru," Dapodik.Co.Id, 2022, <https://www.dapodik.co.id/2018/10/jumlah-jam-mengajar-jjm-guru-paud-dan.html>.

⁵ Siti Alfiyatur Rahmania, Wawancara Oleh Penulis, 6 Maret, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

⁶ Data Hasil Observasi Sekolah Tk Al-Azhar Pada Tanggal 11 Februari 2023.

anak dalam beraktivitas di lingkungan satuan pendidikan dapat diwujudkan melalui sarana dan prasarana yang sesuai standar. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, letak TK Al-Azhar Rogomulyo sangat strategis karena tidak berseberangan dengan jalan raya, lebih tenang dan minim kendaraan yang melintas. TK Al-Azhar dengan luas 244 m² juga cukup aman dari anak-anak karena terdapat halaman luas sebelum ruangnya, dengan jumlah ruangan terdiri dari ruang kepala sekolah, 2 ruang kelas, kamar mandi, dan musholla. Tanah seluas ± 450 m² tersebut difungsikan untuk tempat belajar dan bermain bagi anak-anak.

Lembaga tersebut dikelilingi dengan pagar yang masih terbuat dari kayu untuk menjaga anak-anak supaya tetap aman. Dengan pagar yang masih terbuat dari kayu tersebut, dibuat lebih tinggi untuk sementara sebelum beralih ke pagar tembok dengan tujuan agar tetap aman. Lembaga TK Al-Azhar Rogomulyo mempunyai sebuah tempat yang difungsikan untuk tempat bermain anak, di tempat tersebut terdapat berbagai macam APE luar.

Tempat bermain tersebut berada di sebelah ruang kelas A dan dikelilingi dengan pagar untuk menjaga anak-anak supaya tetap aman, anak menggunakan tempat bermain tersebut ketika pagi sebelum pembelajaran dimulai, ketika istirahat, dan waktu penjemputan pulang ketika anak-anak menunggu orang tuanya. guru serta peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.⁷ Dari pengamatan kondisi tersebut, guru menyediakan tempat khusus untuk bermain anak. Lembaga ini juga terasa aman bagi anak-anak ketika beraktivitas.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Metode Dongeng Dalam Pendidikan Keselamatan Diri pada Anak Usia Dini di TK Al-Azhar.

Penerapan metode dongeng dalam pendidikan keselamatan diri pada Anak Usia Dini di TK Al-Azhar dilaksanakan setiap hari kamis dan pada tema tertentu seperti diri sendiri, lingkungan, dan rekreasi. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 2 kali secara langsung di ruang kelas besar TK Al-Azhar terhadap pelaksanaan dongeng setiap hari kamis dengan tema rekreasi.

Pada pertemuan pertama 2 Maret 2023 pendidik melaksanakan dongeng berupa cerita “Tudung Merah” yang memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk bersikap

⁷ Oleh Penulis, Dokumentasi Tk Al-Azhar

waspada terhadap orang asing. Pada pertemuan ini ada guru yang memerankan sebagai tudung merah menggunakan properti tambahan berupa slayer merah dan keranjang. Ada pula yang menjadi tokoh nenek yang merangkap sebagai serigala menggunakan properti serbet dan topeng serigala.

Cerita ini berkisah tentang seorang gadis bernama Kerudung Merah, yang mengenakan kerudung/jubah merah atau topi sederhana. Gadis itu berjalan melalui hutan untuk memberikan makanan kepada neneknya yang sedang sakit. Si Tudung Merah bertemu dengan serigala jahat yang ingin memangsanya. Ia mengingat pesan ibunya ketika bertemu orang yang tidak ia kenal dan mencurigakan segeralah lari dan meminta bantuan. Sesampainya di Rumah sang Nenek, Si Kerudung Merah langsung memanggil Neneknya. Dia memutuskan untuk menginap di rumah Nenek karena masih takut pada Serigala di Hutan. tanpa diketahui oleh Si Kerudung Merah, ternyata Srigala sudah lebih dulu sampai di rumah Nenek dan telah menelan Nenek, lalu Dia menyamar menjadi Nenek dengan mengenakan baju yang biasa Nenek gunakan. ketika berdekatan dengan si Nene Si Kerudung Merasa ada yang aneh dengan Neneknya. "Nenek, kenapa mata Nenek besar sekali?" tanya si Kerudung Merah "agar Nenek bisa melihatmu dengan jelas sayang" jawab si Nenek yang ternyata adalah Srigala "Nenek, kenapa kuping Nenek panjang dan runcing?" "agar Nenek bisa mendengarmu dengan jelas sayang" jawab Srigala dengan senyum "Nenek, kenapa Gigi Nenek besar-besar?" Si Kerudung Merah semakin merasa heran "agar Nenek bisa memakanmuuuu". Si Kerudung Merah Langsung berlari dan meminta tolong. Disini pendidik menekankan kalimat tolong berulang kali.

Gambar 4.1. Penampilan Dongeng Tudung Merah



Pelaksanaan metode dongeng pada pertemuan kedua 9 Maret 2023 pendidik melaksanakan doengeng berupa cerita “Zebra si Hewan Ceroboh” yang memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk bersikap waspada terhadap aturan lalu lintas termasuk lampu lalu lintas. Pada pertemuan ini ada guru yang memerankan sebgai zebra. Dan ada yng memerakan sebagai peraga pemegang ilustrasi lampulalu lintas.

Cerita ini berkisah seorang zebra yang sudah mengetahui aturan lampu merah untuk berhenti, tetapi zebra lebih memilih untuk melanjutkan perjalanan tnpa dihiraukan. Klimaksnya ketika hal itu diulang kembali zebra mendapatkan hal buruk yakni tersenggol kendaraan lain yg melintas didepannya. Semenjak saat itu zebra semakin berhati-hati. Pada cerita ini tentunya pendidik menegaskan seluruh fungsi lampu lalu lintas dan bahayanya.

Gambar 4.2. Penampilan Dongeng Zebra si Hewan Ceroboh



Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pendidik kelas TK A yaitu bunda Desy yaitu: “Penyampaian materi keselamatan diri menggunakan metode dongeng itu mendidik tanpa menggurui”.⁸ Hal itu dikarenakan dengan menggunakan metode dongeng dalam penyampaian materi akan memberikan pemahaman jangka panjang kepada peserta didik selain itu tingkat konsentrasi siswa dalam mendengarkan pendidik lebih baik dibandingkan tidak menggunakan metode mendongeng, suasana di kelas juga dapat terkondisi dengan baik karena peserta didik kondusif. Hal ini juga di dukung dengan pendapat Khanza Ayra Lathifa peserta didik kelas TK A “Aku sangat suka mendengarkan dongeng bunda”.⁹ Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode dongeng ini dapat menarik dan meningkatkan pemahaman materi. Selain itu disampaikan juga oleh M. Farhan Faza Athoillah sebagai peserta didik kelas TK A “ Aku jadi tau cara menyebrang bunda.”¹⁰ Dengan metode mendongeng peserta didik mampu berfikir kritis dan memberikan pengetahuan baru serta materi yang diterima

⁸ Desy Fitriyanti, Wawancara Oleh Penulis, 6 Maret, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

⁹ Khanza Ayra Lathifa, Wawancara Oleh Penulis, 6 Maret, 2023, Wawancara 5, Transkrip.

¹⁰ M. Farhan Faza Athoillah, Wawancara Oleh Penulis, 6 Maret, 2023, Wawancara 6, Transkrip.

lebih jelas dan mudah dimengerti . Bahkan di dalam penyampaian mendongeng ini menggunakan banyak model cerita yang menjadi kesukaan peserta didik.

Metode penyampaian dongeng dalam tema rekreasi tentang pendidikan keselamatan diri kepada peserta didik telah melalui proses pemilihan cerita dongeng yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dilakukan karena peserta didik TK yang berusia 5-7 tahun, maka media yang digunakan dalam penyampaian materi disesuaikan dengan usia *golden age* sekiranya anak-anak lebih dapat memahami sesuatu yang nyata dan memberikan gambaran yang jelas sesuai dengan apa yang di pikirkan anak usia dini. Hal ini disebabkan anak usia dini membutuhkan hal-hal yang dilihat adalah hal yang konkrit atau nyata, agar peserta didik dapat mengetahui gambaran lebih jelas materi yang disampaikan pendidik di dalam proses belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu, cerita dongeng yang dipilih pada tema rekreasi tentang pendidikan keselamatan diri ini menggunakan cerita yang menjadi kesukaan anak usia dini dan di dalam cerita mengandung nilai-nilai keselamatan diri dan pesan yang dapat diambil hikmahnya oleh peserta didik untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari dan juga dalam peningkatan keterampilan sesuai dengan isi cerita.

Metode dongeng berupa dongeng keselamatan diri ini dipilih dengan sungguh-sungguh. Dalam pelaksanaan pemilihan dongeng yang akan digunakan perlu beberapa penekanan beberapa faktor dalam pemilihan, yaitu : *pertama*, menarik, dalam pemilihan dongeng yang berdasarkan aspek menarik ini dongeng yang dipilih lebih banyak dialog dalam cerita, sehingga peserta didik dapat memahami penekanan-penekanan pendidikan keselamatan diri secara mendalam dan tidak merasa dinasehati. *Kedua*, isi dan materi, pemilihan tema sangat diperhatikan dalam memilih cerita dongeng disesuaikan dengan materi pembelajaran setiap bulannya sesuai dengan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) RPP yang berlaku. Jadi dalam pelaksanaan pemilihan cerita dongeng tidak hanya terpacu terhadap satu cerita saja, yang utama isi dalam materi sesuai dengan pendidikan keselamatan diri. “Jangan sampai terjadi perbedaan yang jauh antara cerita dongeng yang disampaikan dengan tema yang

terdapat dalam bulan tersebut”.¹¹ Hal tersebut akan mempersulit peserta didik.

Pada metode dongeng disampaikan Bunda Desy “Alat bantu yang biasa kita gunakan dalam mendongeng biasanya menggunakan boneka tangan atau property langsung seperti mahkota, tiruan lampu lalu lintas, dll.”¹² Pendidik melakukan pemanfaatan berbagai alat peraga sebagai metode dongeng dalam pembelajaran keselamatan diri selain memperlihatkan tokoh yang terdapat di dalam cerita namun juga terdapat suasana sekitar dari cerita. Disampaikan juga oleh kepala sekolah oleh Bunda Siti Alfiatur Rohmania “Penggunaan berbagai alat peraga anak semakin paham akan visualisasi yang disampaikan oleh bunda dalam pembelajaran keselamatan diri.”¹³ Hal ini ditanggihkan pula oleh Bunda Hidayatul Jannah selaku pendidik kelas TK B di TK Al-Azhar Rogomulyo bahwa “Penggunaan berbagai alat peraga membuat anak semakin antusias untuk mendengarkan dan memahami pesan dalam dongeng tanpa merasa dinasehati.”¹⁴ Menurut M. Azizul Hakim sebagai peserta didik kelas TK B dengan metode dongeng ini sangat menyenangkan dan lebih jelas bahkan mudah dipahami karena terdapat gambar suasana selama cerita berlangsung.¹⁵ Metode dongeng dalam pendidikan keselamatan diri bukan hanya memahami gambaran tokoh akan tetapi keseluruhan pesan dan suasana dalam isi cerita selama berlangsung dan memang menjadi kesukaan peserta didik.

Teknik penyampaian pendidikan keselamatan diri pada peserta didik dilaksanakan dengan metode dongeng cerita kepada peserta didik dengan berbagai properti pendukung agar mempermudah penyampaian dan mempermudah peserta didik memahami cerita yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, dengan adanya media ini lebih memberikan kepercayaan diri pendidik untuk menyampaikan materi karena merasakan dipermudah dengan adanya media ini. Peserta didik bukan hanya

¹¹ Desy Fitriyanti, Wawancara Oleh Penulis, 6 Maret, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

¹² Desy Fitriyanti, Wawancara Oleh Penulis, 6 Maret, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

¹³ Siti Alfiatur Rohmania, Wawancara Oleh Penulis, 6 Maret, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁴ Hidayatul Jannah, Wawancara Oleh Penulis, 6 Maret, 2023, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁵ M. Azizul Hakim, Wawancara Oleh Penulis, 6 Maret, 2023, Wawancara 4, Transkrip.

mendengarkan saja cerita yang disampaikan pendidik namun juga memahami jalan cerita sesuai dengan media yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan metode dongeng memiliki banyak fungsi dalam pembelajaran pendidikan keselamatan diri. Bunda Desy menjelaskan fungsi dari penggunaan metode dongeng dalam pembelajaran pendidikan keselamatan diri, yaitu Yang *pertama*, sebagai alat penyampaian yang efektif agar mempermudah pendidik menyampaikan materi dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Yang *kedua*, dengan penggunaan metode dongeng dalam pembelajaran pendidikan keselamatan diri ini peserta didik akan terbantu untuk memberikan pemahaman mengenai tindakan responsif menyelamatkan diri sendiri dari orang asing, kecelakaan, dan terjatuh. Yang *ketiga*, proses pembelajaran akan lebih seru dan menarik sehingga peserta didik tidak jenuh dan peserta didik menjadi senang serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena memang peserta didik mengingat perilaku dan nasihat yang diulang secara terus menerus. Yang *keempat*, pendidik dan peserta didik lebih percaya diri dalam berbicara dan bercerita di depan kelas. Dengan adanya dongeng sebagai alat penyampai pesan yang efektif juga akan memberikan efek seru kepada para pendengar karena pendengar bukan hanya fokus kepada orang yang menyampaikan namun juga fokus terhadap pesan yang diberikan berulang-ulang. Dengan kepuasan dari pendengar cerita itu akan membuat proses berbicara dan bercerita lebih nyaman.¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh M. Azizul Hakim peserta didik kelas TK B bercerita dengan adanya dongeng yang diberikan bunda pembelajaran jadi lebih seru, menarik dan tidak membosankan sehingga menambah semangat untuk belajar serta dapat memahami pendidikan keselamatan diri yang disampaikan oleh pendidik.¹⁷ Hal tersebut didukung oleh Khanza Ayra Lathifa peserta didik kelas KB A bahwa metode ini sangat membantu peserta didik untuk memahami materi dan meningkatkan pemahaman keselamatan diri dan kebebasan dalam berbicara

¹⁶ Desy Fitriyanti, Wawancara Oleh Penulis, 6 Maret, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁷ M. Azizul Hakim, Wawancara Oleh Penulis, 6 Maret, 2023, Wawancara 4, Transkrip.

karena merasa asik dalam bercerita dengan bantuan media tersebut.¹⁸

Selanjutnya ditinjau dari data pendidik sesuai dengan lampiran 2 TK Al-Azhar Rogomulyo memiliki 2 dari 3 pendidik dengan lulusan Strata 1 (S1) yang sudah berpengalaman di bidang PIAUD. Tetapi ada pula 1 pendidik yang masih berstudi di linear PIAUD. Hal ini tidak menjadi penghalang pendidik untuk tetap memiliki pengalaman dalam bidang dongeng. Justru hal ini menjadikan nilai plus dalam penerapan metode dongeng di sekolah TK Al-Azhar karena pendidik tersebut sudah berpengalaman mengeksplor berbagai cerita dongeng dikalangan anak-anak.

Hal sama juga ditunjukkan dengan data peserta didik dalam setiap kelas sesuai dengan lampiran 2 bahwa rasio pendidik dan peserta didik yakni 1 : 15. Artinya 1 pendidik maksimal mengawasi 15 peserta didik. Dalam hal ini TK Al-Azhar sudah sesuai dengan salah satu syarat kenyamanan keselamatan diri peserta didik bahwa dikelas TK A ada 1 pendidik dengan 14 peserta didik dan di kelas TK B ada 1 pendidik dengan 12 peserta didik. Selanjutnya ditinjau dari data pendidik sesuai dengan lampiran 2 TK Al-Azhar Rogomulyo memiliki 2 dari 3 pendidik dengan lulusan Strata 1 (S1) yang sudah berpengalaman di bidang PIAUD. Tetapi ada pula 1 pendidik yang masih berstudi di linear PIAUD. Hal ini tidak menjadi penghalang pendidik untuk tetap memiliki pengalaman dalam bidang dongeng. Justru hal ini menjadikan nilai plus dalam penerapan metode dongeng di sekolah TK Al-Azhar karena pendidik tersebut sudah berpengalaman mengeksplor berbagai cerita dongeng dikalangan anak-anak.

Ditinjau dari letak geografis sekolah sesuai dengan lampiran 2 TK Al-Azhar memiliki letak geografis sekolah yang sangat strategis karena tidak berada di seberang jalan raya melainkan di dalam pedesaan yang bisa diakses dari berbagai penjuru, lebih mudah diketahui dan dijangkau oleh banyak orang. Lokasinya juga cukup aman dari anak-anak karena terdapat halaman luas sebelum ruangnya, dan juga terdapat pagar yang mengelilingi meskipun bersebrangan dengan sungai.

Jadi dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dongeng sangat menunjang peserta didik dalam proses belajar

¹⁸ Khanza Ayra Lathifa, Wawancara Oleh Penulis, 6 Maret, 2023, Wawancara 5, Transkrip.

mengajar pendidikan keselamatan diri karena bukan hanya mendapatkan materi namun juga memahami materi yang disampaikan dengan baik dan jelas.

Pelaksanaan metode dongeng pendidikan keselamatan diri sudah dimulai sejak tahun 2021 sampai sekarang. Dalam hal ini peneliti berkesempatan mengobservasi metode dongeng dalam tema rekreasi dilaksanakan setiap hari kamis. Dalam pelaksanaan dimulai pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 10.00 WIB. Anak-anak biasanya tiba di sekolah pukul 07.15 - 07.30 WIB. dengan pelaksanaan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan lampiran 10 yang sudah disusun pendidik¹⁹. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan baris dihalaman, bernyanyi dan senam. Anak diminta secara mandiri untuk melepas sepatu dan kaos kaki kemudian meletakkannya dirak sepatu. Pendidik menyapa anak ketika masuk kelas dengan selamat pagi dan menanyakan kabar hari ini. Setelah itu, pendidik memimpin do'a, sholat, asmaul husna dan presensi. Dilanjutkan pendidik mengenalkan aturan yang digunakan dalam pelaksanaan dongeng berlangsung. Setelah kegiatan pembuka selesai, pendidik memberikan ulasan mengenai materi dongeng yang akan dipelajari peserta didik. Pendidik melanjutkan dengan kegiatan inti yakni mendongeng yang diisi dengan materi yang disesuaikan dengan tema pada bulan tersebut. Pendidik menggunakan metode mendongeng dan alat peraga yang sesuai dengan tema tersebut.²⁰

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh wali kelas TK A, yaitu Bunda Desy. Beliau menjelaskan bahwa "Pelaksanaan pembelajaran diawal pembelajaran akan ada pembukaan dengan penyampaian materi yang akan diajarkan pada tema berapa dan subtema berapa. Lalu, pendidik akan mengenalkan aturan yang digunakan dalam pelaksanaan dongeng berlangsung. Misalnya, peserta didik diminta duduk rapi dan mendengarkan dengan seksama dongeng yang disampaikan oleh bunda. Setelah itu pendidik memberikan kalimat-kalimat penguat dalam dongeng yang akan terus diulang."²¹ Dalam pelaksanaan penyampaian dongeng dilakukan oleh pendidik sesuai dengan dongeng untuk

¹⁹ Data Hasil Dokumentasi Rpph Tk Al-Azhar Pada Tanggal 11 Februari 2023.

²⁰ Data Hasil Observasi Kegiatan Mendongeng Keselamatan Diri Tk Al-Azhar Pada Tanggal 2 Maret 2023.

²¹ Desy Fitriyanti, Wawancara Oleh Penulis, 6 Maret, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

usia 5-7 tahun tentang pendidikan keselamatan diri yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pada akhir kegiatan dongeng tersebut ditutup dengan beberapa pertanyaan evaluasi guna meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dengan baik dan benar serta mampu mengekspresikan dengan sesuai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pendidik dan peserta didik TK Al-Azhar Rogomulyo. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 3 kali pembelajaran yaitu pada tanggal 2, 9 dan 16 Maret 2023 secara offline. Pelaksanaan pembelajaran di hari pertama sampai hari ketiga dimulai pada 07.30 WIB. Pelaksanaan penerapan metode dongeng dalam pendidikan keselamatan diri sebagai berikut : hari pertama, Pembelajaran diawali dengan pembukaan dan apersepsi yang dilakukan oleh pendidik dan dilanjutkan dengan penampilan dongeng dengan tema rekreasi sub tema aturan rekreasi. Metode dongeng dalam sub tema aturan rekreasi ini bertujuan untuk memberi pemahaman keselamatan diri di tempat umum, termasuk saat rekreasi baik bersama keluarga maupun dengan teman sekolah.

Pertemuan kedua, pelaksanaan pembelajaran pada 9 Maret 2023. Pembelajaran diawali dengan pembukaan dan apersepsi yang dilakukan oleh pendidik. Dilanjutkan dengan penampilan dongeng dengan tema rekreasi sub tema lalu lintas. hal ini nantinya bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam kemampuan menyebrang dan paham dengan rambu-rambu lalu lintas. Pada pertemuan ketiga tanggal 16 Maret 2023 peserta didik akan diminta keluar kelas untuk praktik menyebrang bersama-sama dan berjalan disekeliling sekolah dengan posisi di kiri jalan. Seraya ditanya dan diminta mempraktikkan dongeng yang telah disampaikan bunda pada 1 minggu ini tentang sub tema lalu lintas.

2. Problem dan Solusi yang Dihadapi dalam Penerapan Metode dongeng dalam Pendidikan Keselamatan Diri Anak Usia Dini di TK Al-Azhar.

a. Problem yang dihadapi TK Al-Azhar

Problem merupakan, suatu keadaan dari sebuah persoalan tetapi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Biasanya sebuah problem muncul karena adanya ketidakselarasan antara teori yang ada dengan kenyataan yang telah terjadi. Setiap permasalahan tentunya tidak selamanya berjalan dengan baik, pasti ada suatu problem

yang harus dihadapi dan diselesaikan. Dari hasil wawancara dengan pendidik TK Al-Azhar kelas A mengenai problem yang terkait dengan peserta didik sendiri, Bunda Desy Fitriyanti menyatakan bahwa : “selama saya mengajar di sini, belum ada problem berat yang berkaitan dengan dongeng dalam keselamatan diri pada anak, tapi beberapa kesusahan dalam mengemas tema-tema terkait cerita yang sesuai usia anak, pemilihan bahasa sampai penyusunan naskah. Kalau untuk masalah keselamatan diri ya, itu kan termasuk sesuatu yang baru, mungkin kalau problemnya dari anak sendiri itu kan ada yang sudah bisa langsung memahami apa yang dijelaskan oleh pendidik, ada juga anak yang masih belum bisa memahami, masih butuh proses yang lebih lama untuk memahaminya, ya namanya anak kan berbeda-beda, jadi kita yang lebih mengondisikan keadaan anak tersebut”.²²

Gambar 4.3. Anak Kurang Fokus



Problem yang terjadi ketika penerapan pendidikan karakter di rumah, berdasarkan hasil wawancara dari pendidik Kelas B, beliau mengatakan bahwa : “selama ini saya rasa tidak ada problem yang berat, mungkin kalau kondisi anak kurang baik atau mood anak jelek itu dia jadi malas ketika disuruh belajar, meskipun sudah saya bimbing, dan saya temani ketika belajar dia tetap tidak mau. Jadi ya saya biarkan dulu, kalau sudah agak membaik baru saya bujuk lagi.”

Sedangkan terkait dengan latar belakang keluarga ketika penerapan dongeng dalam pendidikan keselamatan diri, menurut penjelasan dari Bunda Hida Pendidik kelas TK B,

²² Desy Fitriyanti, Wawancara Oleh Penulis, 6 Maret, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

beliau mengatakan “Kalau berdasarkan pengamatan saya keselamatan diri itu sudah diterapkan sejak dahulu, ketika di rumah juga orang tua sudah menerapkannya. Tetapi tidak disebutkan kalau itu pendidikan keselamatan diri, tetapi sudah dibiasakan dari kecil dari orang tua. Dengan begitu anak bisa mengetahui cara menghindari bahaya. Kemudian di sekolah lebih dikuatkan lagi pendidikan keselamatan dari seorang anak tersebut”.²³ Hal itu diperkuat dengan pernyataan dari M. Farhan Faza Athoillah peserta didik kelas A yang mengatakan bahwa: “Bunda aku sudah bisa menyebrang menggunakan sepeda sendiri”.

Terkait dengan problem yang berhubungan dengan dongeng dalam pendidikan keselamatan diri, ibu Siti Alfiatur Rohmania, S.Pd. mengatakan bahwa : “untuk pengetahuan tentang keselamatan diri itu merupakan hal baru di dunia anak-anak, jadinya kita juga sama-sama masih belajar, mencari-cari materi yang sekiranya mudah untuk anak dalam memahaminya, jadi ya kita lebih ke pengenalan macam-macam bahaya yang ada di sekitar kita, cara menyebrang, lampu lalu lintas dan juga bahaya orang asing melalui metode dongeng.”²⁴

Ada juga problem dari anak, kendalanya yaitu anak yang kurang menguasai materi-materi keselamatan diri, seperti ikut dengan orang yang tak dikenal, menyebrang dengan berlari, bermain di playground bukan sesuai dengan usianya. Berdasarkan wawancara dengan M. Azizul Hakim peserta didik kelas TK B, ia bertanya : “bunda, kenapa saat lampu merah kita harus berhenti?”. Jadi semaksimal mungkin pendidik tersebut mengajarkan secara berulang-ulang kepada anak didik karena dari waktunya sendiri yang kurang maksimal.

b. Solusi yang Digunakan Untuk Mengatasi Problem Tersebut

Solusi merupakan sebuah usaha yang dilakukan mencari jalan keluar dari sebuah masalah yang ada. Dari beberapa problem yang telah dijelaskan tentunya terdapat solusi yang

²³ Hidayatul Jannah, Wawancara Oleh Penulis, 6 Maret, 2023, Wawancara 3, Transkrip.

²⁴ Siti Alfiatur Rohmania, Wawancara Oleh Penulis, 6 Maret, 2023, Wawancara 1, Transkrip.

digunakan untuk menyelesaikan sebuah problem tersebut, baik itu problem ringan maupun problem berat. Solusi itu sendiri didapatkan dari para pendidik dan peserta didik itu sendiri. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas A terkait dengan solusi yang digunakan ketika terjadi suatu problem bagi peserta didik, beliau mengatakan bahwa: “Jika problem tersebut berkaitan dengan anak yang ketika pembelajaran tidak fokus, solusinya sendiri kalau bagi saya ya pertama kita tegur dulu, kita ingatkan, tapi bukan dengan kata-kata atau nada yang marah itu ya, tapi kita ingatkan dengan baik, biasanya yang sering kita katakan itu begini, “Mohon maaf, ayo sikapnya yang baik ya, tidak main sendiri atau lari-lari” kalau misalnya masih tetap berkelanjutan, ya kita coba dekati dia, kita bicara pelan-pelan dan mengajak anak untuk tetap mendengarkan penjelasan dari guru”.

Kemudian Bunda Hida selaku guru kelas B juga memberikan solusi terhadap problematika pada anak yang kurang fokus ketika pembelajaran, beliau mengatakan bahwa: “Untuk problem terhadap anak didik sendiri dari awal kita sudah tekankan aturan bermain dalam mendengarkan dongeng keselamatan diri dari bunda, jika mendapati hal yang menyimpang cukup dengan pengertian secara baik, dan juga bisa dilakukan pendekatan dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik dan sederhana kepada anak supaya mereka mudah menerimanya”.

Sedangkan, upaya atau solusi yang diberikan perihal anak yang kurang menguasai materi-materi keselamatan diri Bunda Desy dan Bunda Hida selaku guru kelas masing-masing mempunyai solusi terhadap masalah tersebut, beliau memberikan saran seperti ini “Kalau solusinya sendiri anak yang kurang menguasai materi-materi keselamatan diri dengan memberikan abanyak pengulangan dan penekanan pada kalimat-kalimat inti yang ada dalam dongeng tentang keselamatan diri serta kmbali memilih bahasa yang ringan.”

Berkaitan dengan adanya problem dari suatu permasalahan di sekolah, serta sudah adanya solusi yang diberikan, terutama masalah yang berkaitan dengan penerapan pendidikan keselamatan diri melalui metode dongeng, maka hal penting yang harus dilakukan yaitu meningkatkan kerja sama antar guru dengan orang tua, berdasarkan pemaparan dari Bunda Siti Alfiatur Rohmania,

S.Pd. selaku kepala TK Al-Azhar Rogomulyo beliau menjelaskan tentang kerja sama antar guru berjalan dengan baik, beliau mengatakan: “Kerjasama antara guru cukup berjalan dengan baik, biasanya diadakan evaluasi setiap selesai dongeng disampaikan sekaligus mempersiapkan cerita dongeng untuk minggu depan. Adanya kerja sama antara guru terutama masalah penerapan pendidikan keselamatan diri pada anak, pihak guru menjadi lebih mudah memberi arahan dan mengetahui perkembangan keselamatan anak melalui dongeng. Dengan dongeng penyampaian dan pemahaman anak mengenai pendidikan keselamatan diri lebih seru dan menyenangkan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Penerapan Metode Dongeng dalam Pendidikan Keselamatan Diri Pada Anak Usia Dini di TK Al-Azhar

Penerapan metode mendongeng dalam pendidikan keselamatan diri tentunya sangat penting bagi anak usia dini untuk memberikan pemahaman serta wawasan ketika anak masih dalam masa *golden age*. Menciptakan sesuatu yang baru bagi anak salah satunya dengan penerapan metode mendongeng dalam pendidikan keselamatan diri ini adalah suatu hal yang penting untuk mengeksplorasi pengetahuan dan perkembangan daya pikir anak secara optimal. Sebuah proses pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam sebuah ruang kelas tentu tidak dapat terlepas dari adanya seorang pengajar atau guru. Pada suatu proses pembelajaran apabila tidak ada kehadiran seorang guru maka kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik. Hal tersebut terjadi dikarenakan seorang guru merupakan aspek utama dalam menentukan keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Namun, keberhasilan ini tidak seutuhnya hanya pada peranan guru akan tetapi juga pada penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh pengajar atau guru. Sebagai seorang guru, tuntutan besar bagi guru untuk dapat cerdas dalam memilih penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik yang dihadapinya dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai maka akan memberikan kemudahan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Guru merupakan salah satu seseorang yang memiliki tugas sebagai pencetak sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan mampu bersaing dalam kemajuan zaman. Indonesia menjadikan guru sebagai garda terdepan untuk menyelenggarakan pendidikan. Seorang guru yang diakui sebagai garda terdepan dalam melaksanakan pendidikan memiliki peran bukan hanya mengajar namun juga mendidik, membimbing, memberi arahan, memberi nasehat dan memberikan evaluasi yang mampu memberikan dampak baik bagi para generasi penerus bangsa khususnya pada peserta didik.²⁵

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru TK Al-Azhar adalah menggunakan metode dongeng. Metode dongeng yang digunakan dalam menyampaikan pendidikan keselamatan diri adalah jenis metode yang disukai oleh peserta didik yang dalam ceritanya dapat diambil manfaat untuk kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Salah satu metode pembelajaran dalam penyampaian pendidikan keselamatan diri yaitu dengan memanfaatkan metode yang mudah dibuat dan menjadikan peserta didik paham dengan materi yang disampaikan oleh guru yaitu melalui cerita dongeng yang membantu peserta didik agar dapat konsentrasi pada pembelajaran, selain itu juga akan membantu guru agar lebih percaya diri dalam menyampaikan materi.

Penggunaan metode dongeng dalam penyampaian pendidikan keselamatan diri ini juga mampu memberikan dampak dalam perkembangan kognitif emosional dan psikomotorik peserta didik. Dan guru lebih fleksibel serta dapat memberikan banyak sudut pandang kepada peserta didik. Penerapan metode dongeng di TK Al-Azhar Rogomulyo pada dalam penyampaian pendidikan keselamatan diri dikatakan sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin mengingat pentingnya penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat memberikan dampak baik bagi keselamatan diri yang dimiliki oleh peserta didik. Dan dapat diaplikasikan dalam

²⁵Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, And Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, No. 4 (2020): 861–70, Diakses Pada 16 Maret 2023, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>.

kehidupan baik di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Pelaksanaan penggunaan metode dongeng dalam penyampaian pendidikan keselamatan diri dilaksanakan dengan memanfaatkan cerita dari pengalaman yang bahaya yang ada disekitar peserta didik namun dapat memberikan dampak yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya dengan menggunakan metode dongeng yang sudah dipersiapkan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setiap hari kamis dimulai pada 07.30 - 09.30 WIB guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari pembukaan, apersepsi, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan kegiatan ini dan kegiatan penutup. Proses pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran.²⁶

Pembuatan cerita dongeng yang akan digunakan dipilih dengan penuh pertimbangan. Dalam pelaksanaan pemilihan dongeng yang akan digunakan menekankan terhadap beberapa faktor, diantaranya

yaitu : *Pertama*, menarik, dongeng yang dipilih lebih banyak dialog penekanan dalam cerita, sehingga peserta didik fokus dan mendengarkan guru. *Kedua*, isi dan materi, guru perlu menyesuaikan dengan materi pembelajaran setiap bulannya sesuai (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) RPP dan memperhatikan cerita yang dibawakan harus sesuai antara isi dan materi yang disampaikan agar tidak terjadi kebingungan peserta didik saat mendengarkan penyampaian guru.

Penggunaan metode dongeng memiliki banyak fungsi dalam pembelajaran pendidikan keselamatan diri. Bunda Desy menjelaskan fungsi dari penggunaan metode dongeng dalam pembelajaran pendidikan keselamatan diri, yaitu Yang *pertama*, sebagai alat penyampaian yang efektif agar mempermudah pendidik menyampaikan materi dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Yang *kedua*, dengan penggunaan metode dongeng dalam pembelajaran pendidikan keselamatan diri ini peserta didik akan terbantu untuk memberikan

²⁶ Data Hasil Observasi Kegiatan Mendongeng Keselamatan Diri Tk Al-Azhar Pada Tanggal 2, 9, 12 Maret 2023.

pemahaman mengenai tindakan responsive menyelamatkan diri sendiri dari orang asing, kecelakaan, dan terjatuh. Yang *ketiga*, proses pembelajaran akan lebih seru dan menarik sehingga peserta didik tidak jenuh dan peserta didik menjadi senang serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena memang peserta didik mengingat perilaku dan nasihat yang diulang secara terus menerus. Yang *keempat*, pendidik dan peserta didik lebih percaya diri dalam berbicara dan bercerita di depan kelas. Dengan adanya dongeng sebagai alat penyampai pesan yang efektif juga akan memberikan efek seru kepada para pendengar karena pendengar bukan hanya fokus kepada orang yang menyampaikan namun juga fokus terhadap pesan yang diberikan berulang-ulang.²⁷

Selanjutnya ditinjau dari data pendidik sesuai dengan lampiran 2 TK Al-Azhar Rogomulyo memiliki 2 dari 3 pendidik dengan lulusan Strata 1 (S1) yang sudah berpengalaman di bidang PIAUD. Tetapi ada pula 1 pendidik yang masih berstudi di linear PIAUD. Hal ini tidak menjadi penghalang pendidik untuk tetap memiliki pengalaman dalam bidang dongeng. Justru hal ini menjadikan nilai plus dalam penerapan metode dongeng di sekolah TK Al-Azhar karena pendidik tersebut sudah berpengalaman mengeksplor berbagai cerita dongeng dikalangan anak-anak.

Hal sama juga ditunjukkan dengan data peserta didik dalam setiap kelas sesuai dengan lampiran 2 bahwa rasio pendidik dan peserta didik yakni 1 : 15. Artinya 1 pendidik maksimal mengawasi 15 peserta didik. Dalam hal ini TK Al-Azhar sudah sesuai dengan salah satu syarat kenyamanan keselamatan diri peserta didik bahwa di kelas TK A ada 1 pendidik dengan 14 peserta didik dan di kelas TK B ada 1 pendidik dengan 12 peserta didik. Selanjutnya ditinjau dari data pendidik sesuai dengan lampiran 2 TK Al-Azhar Rogomulyo memiliki 2 dari 3 pendidik dengan lulusan Strata 1 (S1) yang sudah berpengalaman di bidang PIAUD. Tetapi ada pula 1 pendidik yang masih berstudi di linear PIAUD. Hal ini tidak menjadi penghalang pendidik untuk tetap memiliki pengalaman dalam bidang dongeng. Justru hal ini menjadikan nilai plus dalam penerapan metode dongeng di sekolah TK Al-

²⁷ Desy Fitriyanti, Wawancara Oleh Penulis, 6 Maret, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

Azhar karena pendidik tersebut sudah berpengalaman mengeksplor berbagai cerita dongeng dikalangan anak-anak.

Ditinjau dari letak geografis sekolah sesuai dengan lampiran 2 TK Al-Azhar memiliki letak geografis sekolah yang sangat strategis karena tidak berada di seberang jalan raya melainkan di dalam pedesaan yang bisa diakses dari berbagai penjuru, lebih mudah diketahui dan dijangkau oleh banyak orang. Lokasinya juga cukup aman dari anak-anak karena terdapat halaman luas sebelum ruangnya, dan juga terdapat pagar yang mengelilingi meskipun bersebrangan dengan sungai.

Jadi dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dongeng sangat menunjang peserta didik dalam proses belajar mengajar pendidikan keselamatan diri karena bukan hanya mendapatkan materi namun juga memahami materi yang disampaikan dengan baik dan jelas.

2. Analisis Problematika dan Solusi dalam Penerapan Metode Dongeng dalam Pendidikan Keselamatan Diri pada Anak Usia Dini

Problematika berasal dari kata problem yang berarti masalah atau permasalahan. Menurut KBBI, kata “problem” diartikan sebagai suatu hal yang masih belum terpecahkan. Sedangkan kata “masalah” merupakan suatu persoalan yang harus diselesaikan. Jadi yang dimaksud dengan problem atau masalah yaitu sesuatu yang membutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian atau ketidakselarasan antara teori yang ada dengan kenyataan yang telah terjadi.²⁸ Adanya problematika tersebut, tentunya membutuhkan solusi tersendiri yang digunakan untuk menyelesaikannya. Solusi sendiri mempunyai arti sebuah proses untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang ada, karena pasti setiap permasalahan mempunyai solusi tersendiri yang digunakan untuk menyelesaikannya. Berdasarkan analisis dari peneliti, problem yang terjadi selama penerapan pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada anak usia dini di TK Al-Azhar Rogomulyo beserta solusi yang digunakan untuk mengatasi problem tersebut yaitu, sebagai berikut:

- a) Kesulitan pendidik dalam mengemas tema-tema dalam rangkaian naskah sederhana yang mudah dipahami anak,

²⁸ Tim Penulis Kbbi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),896

solusi yang digunakan diadakan evaluasi setiap selesai kegiatan dongeng sekaligus menyiapkan tema dan cerita yang akan diangkat minggu selanjutnya dengan tetap menonton referensi cerit-cerita dongeng dari youtube, atautpu media lainnya.

- b) keadaan siswa yang kurang fokus, solusi yang digunakan untuk mengatasi hal tersebut dari para pendidik yaitu, seorang guru harus bisa membangkitkan minat belajar anak dengan cara membuat kegiatan di kelas terasa hidup, sehingga anak tidak merasa bosan dan bisa fokus mendengarkan materi yang disampaikan.
- c) Problem terkait penerapan metode dongeng pada anak dalam kegiatan pembelajaran keselamatan diri, masih terdapat anak yang kurang memahaminya. Solusi yang digunakan untuk mengatasi problem tersebut yaitu, seorang guru menggunakan sebuah media atau alat peraga yang digunakan untuk menjelaskan kepada anak tentang bahaya disekitar kita.

